

Review Estetika Fotografi : Nilai Estetika Fotografi Still Life Pada Cover Majalah Casa, Indonesia

Adrian Permana Zen¹, Isroni Muhammad Miraj², Cucu Retno Yuningsih³, Avianto Nugroho⁴, Dyah Ayu Wiwid Sintowoko⁵
^{1,3,5}Telkom University
²Universitas Widyatama
⁴International Education Specialists (IDP Education)
Email: adrianzen@telkomuniversity.ac.id

ABSTRAK

Majalah merupakan media publikasi yang berisi artikel dari berbagai penulis. Majalah mempunyai peranan penting dalam mengubah pemikiran masyarakat yang mempunyai muatan ilmu berupa sumber inspirasi, cerita pendek, gambar, dan lainnya. Majalah yang akan dibahas penulis dalam tulisan ini adalah majalah CASA. Majalah CASA Indonesia adalah majalah yang memberikan ide desain interior, inspirasi dalam dekorasi rumah, arsitektur, dan gaya hidup modern dan minimalis. Majalah CASA merupakan salah satu majalah ternama di Indonesia yang membahas tren dari perkembangan desain dalam lingkungan desain interior dan arsitektur. Sebagai majalah yang memberikan inspirasi, maka tujuan penulisan ini adalah mengevaluasi estetika fotografi dalam penyusunan komposisi objek-objek still life dalam majalah yang bisa diterima sebagai sumber inspirasi dalam masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena peneliti akan menganalisa fenomena atau keadaan sosial dimana majalah CASA menjadi salah satu majalah sumber inspirasi yang ternama. Ruang lingkup pembahasan pada penelitian ini yaitu lebih tertuju kepada nilai-nilai estetika fotografi dengan membaca simbol dalam sebuah foto yang digunakan pada cover majalah CASA sebagai daya tarik dari majalah.

Kata kunci: estetika fotografi, majalah, CASA Indonesia, review, still life

PENDAHULUAN

Majalah merupakan media publikasi yang dapat dilihat dan diakses oleh kebanyakan orang sebagai sumber informasi dalam bentuk artikel tulisan dan gambar. Gambar atau foto dalam majalah merupakan sumber inspirasi sebagai pembentuk awal ide dan gagasan oleh masyarakat dimana mereka akan mengkaji sebuah ide tersebut menjadi sebuah pemikiran. Dalam majalah,

gambar dan foto merupakan daya tarik orang, salah satunya adalah foto dalam cover majalah. Foto menjadi acuan dan perancangan awal dalam membentuk sebuah inspirasi pada majalah karena foto mendasari cerita. Penggunaan foto pada cover majalah dapat memberikan kesan pertama yang kuat.

Majalah yang akan dikaji dalam review ini adalah majalah CASA Indonesia. Majalah CASA merupakan

majalah ternama yang dapat dijadikan sumber inspirasi masyarakat khususnya untuk tren dalam perkembangan desain interior *modern minimalist* serta lebih banyak membahas arsitektur, desain interior, dan gaya hidup (*lifestyle*).

Kajian bahasan dalam penelitian ini membahas estetika fotografi khususnya fotografi produk (*still life*) dan *lifestyle*. Kebanyakan foto yang digunakan didalam majalah dan cover majalah merupakan foto yang mempunyai nilai karakteristik. Nilai-nilai estetika fotografi dalam pengambilan foto produk dan arsitektur, merupakan kekuatan dan daya tarik majalah sehingga menjadikan majalah CASA menjadi majalah ternama yang disukai oleh kebanyakan orang.

METODE

Metode penelitian yang akan dipakai oleh penulis adalah metode observasi, studi literatur, dan metode deskriptif dengan melakukan penggambaran sambil berjalannya penelitian ini. Dengan mengumpulkan data maka peneliti akan menganalisa data sehingga menjadi data yang tersistematis. Dengan mengamati karya karya fotografi CASA Indonesia dan BRAVACASA, penulis akan menganalisa karakter dan unsur-unsur estetika yang dipakai dalam pemotretan majalah CASA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Majalah CASA

Majalah CASA merupakan majalah yang membahas tren desain interior, lifestyle, dekor rumah, dan arsitektur. Sebelumnya majalah CASA dikenal dengan nama BRAVACASA Indonesia (Rianti, 2017). Selain publikasi majalah, CASA Indonesia mengadakan pameran secara rutin dari tahun 2009. CASA Indonesia mengumpulkan karya karya

produk berupa furniture dan desain interior untuk dinikmati oleh desainer interior, arsitek, dan penikmat desain dalam bentuk pameran baik kelas nasional dan juga kelas internasional. Selain mengadakan pameran furniture, CASA Indonesia juga mengundang koleksi dari brand local dan karya anak bangsa yang mempunyai seni kelas tinggi.

Fotografi Still Life

Pada cover majalah, genre fotografi yang ditampilkan adalah genre fotografi *still life*. Fotografi still life merupakan genre fotografi yang dimulai perkembangannya dari abad 19. Objek fotografi pada still life adalah objek benda mati yang kemudian di foto seolah olah objek tersebut menjadi sesuatu yang hidup dengan memanfaatkan pencahayaan, teori komposisi grafis, dan memainkan bentuk (tekstur, objek 3d).



Gambar 1. Majalah Bravacasa (kiri) Issue Januari 2014 dan majalah CASA Indonesia (kanan) Issue September 2016.

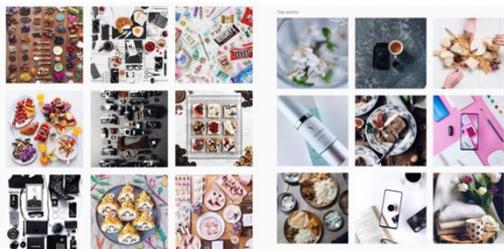
Genre fotografi *still life* memberikan kebebasan kepada fotografer dalam penataan produk dan menampilkan elemen komposisi estetika. Penataan produk merupakan satu elemen penting yang menjadikan sebuah fotografi *still life* menjadi sebuah foto yang mempunyai nilai estetika. Kelebihan dari genre fotografi ini, benda mati yang menjadi objek dapat disusun sesuai dengan keinginan dari fotografer dan menam-

bahkan elemen elemen komposisi dan pencahayaan. Penempatan objek merupakan masalah yang membuat objek foto menjadi satu elemen foto yang harmonis dan seimbang. Dengan memanfaatkan komposisi, fotografer dapat mengeksplorasi pencahayaan yang sesuai dan menyampaikan pesan dalam foto.



Gambar 2. "Apache Still Life" 1907 oleh Edward S. Curtis

Penataan komposisi dibuat secara naturalis yang seolah-olah penataan tersebut tidak melibatkan seorang fotografer dalam penataan objek. Estetika dalam penataan produk mulai berkembang juga seiring dengan berkembangnya platform sosial media. Perkembangan ini diiringi oleh elemen penataan, sebagai contohnya adalah Instagram. Dengan berkembangnya Instagram, nilai estetika fotografi juga mulai membuat perubahan. Tren komposisi pada fotografi *still life* yang dapat dilihat adalah komposisi *flat lays*.



Gambar 3. Fotografi *Still Life* dengan tren Komposisi *Flat Lays* pada layout Instagram

Sebuah foto mempunyai kode dan beroperasi sebagai system tanda (Barthes, 1981). Pemaknaan fotografi

tidak bisa dilepas dari elemen tanda yang terdapat di sekelilingnya. Estetika dalam fotografi bisa meliputi beberapa aspek dalam penciptaan sebuah foto. Secara teknik, hal yang dapat mempengaruhi sebuah foto adalah:

1. Teknik pada pengaturan kamera meliputi *shutter speed, aperture, etc.*
2. Teknik dan arah pencahayaan.
3. Pengaturan/penempatan objek foto (komposisi).
4. *Angle* atau sudut pandang.

Sedangkan dalam aspek ideologi dari foto-grafer, meliputi:

1. Konsep dan ide.
2. Tema.
3. Pesan visual dalam foto.

Secara visual, foto dalam cover majalah CASA menampilkan hubungan antara objek furniture dalam foto yang berkesinambungan dengan tema yang sedang diangkat. Foto yang digunakan sebagai cover merupakan foto dengan efek pencahayaan natural. Selain itu, menggunakan warna sebagai POI (*Point of Interest*) dan penempatan objek yang diatur dengan mengikuti teknik komposisi.

Sebagian besar foto cover majalah CASA terdapat nilai-nilai estetis yang didalamnya terdapat unsur unsur penempatan objek komposisi yang diatur sedemikian rupa. Pengaturan tersebut dibuat seolah olah penataan tersebut bersifat natural. Dari segi pencahayaan juga, objek foto dibuat seolah olah menggunakan cahaya *artificial* dalam ruangan untuk memperlihatkan kesan foto yang sangat natural.

Foto pada majalah sudah direncanakan dengan matang. Proses pemotretan dari fotografer ketika sedang melakukan proses kreatifnya, fotografer

memasukan unsur-unsur seni yang terdapat didalamnya.

Estetika Komposisi

Komposisi merupakan penempatan unsur visual dalam suatu karya sehingga bisa mengharmonikan unsur tersebut menjadi satu kesatuan. Dalam fotografi komposisi dipakai dalam pengaturan objek-objek yang diatur sehingga membentuk objek yang harmonis. Peranan komposisi merupakan peranan yang sangat penting karena dapat menampilkan peranan visual dari sebuah karya foto (R.M, 1978). Dalam penggunaan komposisi, sudut pandang dengan mata manusia atau dalam istilah fotografi menggunakan *normal lens* dimana pandangan lensa menirukan penglihatan dari mata manusia secara normal, menjadi sudut pandang yang sering dipakai karena menggunakan kesan yang natural di setiap foto.



Gambar 4. Penggunaan komposisi *Rule of Third* pada cover majalah CASA issue November 2016 (Kiri) dan majalah CASA issue Desember 2017 (Kanan)

Teknik komposisi yang dipakai adalah teknik komposisi dasar dengan menggunakan komposisi *Rule of Third*. Teknik komposisi *rule of third* merupakan teknik komposisi dasar yang sering sekali digunakan oleh kebanyakan fotografer. Teknik *rule of third* merupakan Teknik fotografi yang menggunakan penempatan objek utama pada sepertiga bagian pada

frame (Herlina, 2007). Dalam gambar 4, penempatan objek yang menjadi POI ditempatkan dibagian sepertiga dari frame pada pada foto. Objek POI dalam foto merupakan objek foto yang mempunyai warna lebih terang dari pada warna lainnya.

Pengaturan Kontras Warna

Dalam kamus Bahasa Indonesia KBI kontras adalah memperlihatkan perbedaan nyata dalam hal warna, bentuk, ukuran, dan sebagainya. Dalam fotografi, memanfaatkan perbedaan kontras warna merupakan satu teknik komposisi yang disebut *juxtaposition*. Dalam foto cover majalah CASA, kontras warna sering sekali di tonjolkan. Perbedaan warna menunjukan bahwa dalam sebuah foto ada objek yang menjadi POI utama yang menjadi daya tarik pada foto. Perbedaan kontras warna sudah mulai terlihat sejak edisi BRAVACASA sampai dengan CASA Indonesia.



Gambar 5. Majalah CASA dan BRAVACASA yang menggunakan unsur estetika kontras warna

Peran warna dalam fotografi bisa digunakan untuk memberikan ransangan emosi dan dapat menciptakan perasaan yang berbeda beda (Gunawan, 2012). Dalam bahasa visual, warna bisa menjadi symbol atau digunakan sebagai objek penguat yang mempunyai maksud dan pesan pada foto. Sebagai contoh pada

cover majalah CASA edisi Agustus 2019 (Gambar 5, foto ketiga), menggunakan *juxtaposition* warna hijau pada background yang bertolak belakang dengan furniture warna kuning dan pink. Penggunaan warna hijau bisa melambangkan lingkungan, tumbuhan, naturalis, etc. Warna ini menunjukkan sisi positif yang berarti kesuburan.

Elemen Manusia

Beberapa cover majalah CASA menggunakan penambahan elemen manusia dalam foto yang dipakainya. Objek manusia pada foto menjadi satu kesatuan dimana terdapat unsur peran dari manusia terhadap *interior* ruangan.



Gambar 6. Majalah CASA dan Bravacasa yang menggunakan elemen manusia sebagai satu kesatuan dalam sebuah ruangan.

Penambahan elemen manusia dalam foto *still life* merupakan elemen pendukung objek utama. Manusia berinteraksi dengan objek furniture seperti halnya pada cover majalah edisi Juni 2018 yang menceritakan interaksi anak kecil dengan furniture yang dipakainya. Elemen manusia ditambahkan sebagai elemen pendukung pada judul yang sedang dia angkat. Dalam Edisi Juni 2018 (Gambar 6, foto di kiri) mempunyai tema "*wonderful design, world of children furniture*", penggunaan model anak kecil menjadi satu elemen penting untuk memperkuat cerita dari foto.

Pencahayaan

Cahaya merupakan hal yang paling dominan dan paling mutlak dalam pengkaryaan fotografi karena cahaya merupakan unsur penting dalam pembentukan gambar pada kamera. Tanpa adanya cahaya, maka proses fotografi juga tidak akan ada karena proses pembentukan gambar tersebut yang menjadi istilah fotografi itu sendiri yaitu *photography* yang berarti *photos* dan *graphe* yang mempunyai defisini menggambar menggunakan cahaya. Cahaya memberikan intensitas, ritme, dan dimensi (Bentuk 3D yang terbentuk pada perbedaan *shadow* dan *highlight*).

Dalam sensor kamera akan terdapat gambaran secara nyata tergantung dari kondisi pencahayaan dan intensitas pencahayaan yang ada. Konversi pencahayaan dalam kamera ditentukan oleh pengaturan dalam kamera (*Shutter speed, Aperture, ISO*) yang kemudian diteruskan menuju sensor kamera.

Penggunaan cahaya pada cover majalah CASA menggunakan pencahayaan natural yang biasanya mempunyai pencahayaan utama dari *available light* atau biasa disebut dengan *ambient*. Dalam pemotretan ruangan *interior*, pencahayaan *ambient* didapatkan dari jendela atau bisa juga menggunakan lampu studio yang sifatnya meniru dari cahaya jendela (*window lighting*). Hal ini bertujuan untuk mendapatkan kesan ruang yang lebih natural dan dapat membentuk mood yang mempunyai kesan bersahabat.

Cover majalah CASA tidak memainkan kontras pada bayangan karena secara keseluruhan, pencahayaan yang dipakai merupakan pencahayaan natural dimana seluruh *interior* dan *eksterior* sudah mempunyai cahaya yang cukup yang bersifat *soft light*. Karakter

dari cahaya *hard light* jarang sekali ditemukan.

Dalam sebuah ruangan *interior* menggunakan cahaya alami dapat menciptakan ilusi sebuah ruangan yang luas. Cahaya alami juga memberikan warna asli dari barang barang yang terdapat dalam ruangan *interior* (Khairunisa, 2019). Apalagi jika objek yang dipakai dalam pemotretan menggunakan komposisi *juxtaposition* yang memanfaatkan perbedaan kontras warna.

KESIMPULAN

Karya fotografi merupakan karya yang memanfaatkan keterampilan dari fotografer terhadap unsur unsur estetika dalam penyusunan objek, pencahayaan, dan warna. Keberadaan unsur unsur estetika dapat terlihat dalam foto cover majalah CASA Indonesia dengan aliran naturalisme yang lebih mengutamakan kemiripan objek yang nyata. Dengan menggunakan foto yang sesuai dengan objek nyata memberikan kesan dalam bahwa sebuah ruangan *interior* bisa menstimulus rasa dan emosi kepada pembaca dengan tujuan emosi pembaca dapat tertarik dan mengikuti perkembangan desain *interior* dari majalah CASA Indonesia.

Dengan unsur naturalisme tersebut, dengan menggabungkan teknik komposisi dasar (*Rule of Third, juxtaposition, contrast, etc*) dapat memberikan estetika natural yang lebih menarik karena unsur dari desain *interior*, menggunakan pencahayaan yang natural dengan memanfaatkan *ambient lighting* yang ada dapat menciptakan ruangan yang nyaman, luas, dan lebih hangat.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, R. (1981). *Camera Lucida: Reflections on Photography*. Hill & Wang Pub.
- R.M, S. (1978). *Komposisi Fotografi* (Vol. 3). Jakarta, Indonesia: Balai Pustaka.
- Khairunisa, D. F. (2019, Desember 13). *Pencahayaan Ruang dengan Sumber Cahaya Alami, Ciptakan Suasana Ruang yang Sehat dan Menenangkan*. Retrieved Mei 15, 2021, from Interior Design ID: <https://interiordesign.id/pencahayaan-ruangan-dengan-sumber-cahaya-alami-serta-keuntungannya/>
- Rianti, R. B. (2017, January 11). *About Us*. Retrieved May 15, 2021, from CASA Indonesia: <https://www.casaindonesia.com/article/read/1/2017/917/About-Us>
- Herlina, Y. (2007, Juli). KOMPOSISI DALAM SENI FOTOGRAFI. *Nirmana*, 9(2), 82-88.
- Gunawan, A. P. (2012, Oktober). PERANAN WARNA DALAM KARYA FOTOGRAFI. *Humaniora*, 3(2), 540-548.